

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank, N.A
Posisi Laporan : Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-2021	Sep-2021	Jun-2021	Mar-2021	Dec-2020
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	15,172,261	15,760,372	16,138,324	16,962,532	17,013,010
2	Modal Inti (Tier 1)	15,172,261	15,760,372	16,138,324	16,962,532	17,013,010
3	Total Modal	15,596,580	16,242,366	16,615,699	17,398,881	17,471,372
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	58,038,967	60,930,002	59,363,765	60,685,107	61,826,881
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	26.14%	25.87%	27.19%	27.95%	27.52%
6	Rasio Tier 1 (%)	26.14%	25.87%	27.19%	27.95%	27.52%
7	Rasio Total Modal (%)	26.87%	26.66%	27.99%	28.67%	28.26%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	10.78%	9.96%	10.03%	10.27%	10.08%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	97,649,178	103,151,926	100,430,476	104,730,560	99,795,686
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.54%	15.28%	16.07%	16.20%	17.05%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.54%	15.28%	16.07%	16.20%	17.05%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara monev</i>	15.54%	15.28%	16.07%	16.20%	17.05%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>SFT secara monev</i>	15.54%	15.28%	16.07%	16.20%	17.05%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)	38,141,848	36,112,829	36,386,747	37,213,308	33,423,539
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	10,920,962	11,349,180	11,882,294	11,428,729	10,753,262
17	LCR (%)	349.25%	318.20%	306.23%	325.61%	310.82%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	53,735,490	56,368,285	55,455,967	58,831,430	57,820,655
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	35,933,265	38,705,200	38,832,631	39,690,346	40,314,711
20	NSFR (%)	149.54%	145.63%	142.81%	148.23%	143.42%

Analisis Kualitatif

Leverage : Leverage Ratio pada Q4'21 dan Q3'21 adalah 15.54% dan 15.28% yang masih dalam limit minimal 3%.

Peningkatan leverage ratio dari 15.28% ke 15.54% pada Q4'21 lebih disebabkan karena adanya penurunan total eksposur yang di offset dengan penurunan total modal Tier 1. Penurunan total eksposur terutama pada pos penempatan pada bank lain.

LCR : Di Q4 2021, jumlah HQLA bank sebesar 38.14 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 42.29 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 31.37 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 349.25%.

Peningkatan HQLA sebesar 2.02 triliun rupiah pada Q4 2021 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q4 2021 sebesar 3.09 triliun rupiah yang terutama berasal dari pos arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat perhitungkan dalam LCR juga mengalami penurunan sebesar 2.67 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari pos arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Peningkatan pada HQLA disertai dengan penurunan pada total arus kas keluar bersih, menyebabkan LCR Q4 2021 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 349.25%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 4 2021, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; *Available Stable Funding*) sebesar 53.73 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; *Required Stable Funding*) sebesar 35.93 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada di level 149.54%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 3.91% pada kuartal 4 2021 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan pada rasio NSFR terutama berasal dari penurunan pada faktor RSF yang lebih besar dari penurunan pada faktor ASF (7% vs 5%). Penurunan pada faktor ASF terutama berasal dari pos pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sementara penurunan pada faktor RSF terutama berasal dari pos simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional dan aset lainnya.